

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah sebuah proses dalam merubah ide menjadi kesempatan komersil dan menciptakan nilai (**Mitchell, 2000**). **Kewirausahaan merupakan roda penggerak perekonomian suatu negara termasuk Indonesia.** Kewirausahaan memiliki peranan penting untuk menjadikan masyarakat lebih kreatif dan mandiri sehingga membuat lapangan kerja bagi masyarakat lain dan wirausaha (*entrepreneur*) menarik investor asing untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di Indonesia (www.kompasiana.com).

Dalam kaitannya di bidang *entrepreneurship*, *entrepreneurial intentions* didefinisikan sebagai kesediaan individu untuk melakukan perilaku kewirausahaan, untuk terlibat dalam tindakan *entrepreneurship*, menjadi *entrepreneur*, atau untuk membangun bisnis baru (Glas, 2002). Dalam penelitian ini, *attitude towards entrepreneurial behavior* telah digunakan sebagai sikap dasar untuk memahami niat wirausaha.

Alasan kenapa kewirausahaan memiliki peranan penting bagi Indonesia adalah hasil survey di Badan Pusat Statistik (BPS) yang membuktikan bahwa pada bulan November 2017 lulusan sarjana di Indonesia yang menganggur sebanyak 11,32 juta orang dan lulusan diploma I/II/III sebanyak 3,28 juta orang. Bahkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam survey Badan Pusat Statistik belum ada satu tahun sudah mengalami peningkatan yaitu 5,33% pada Februari

2017 menjadi 5,50% pada Agustus 2017. Hasil survey ini menjadi pekerjaan bagi pemerintah untuk dapat menekan angka pengangguran yang terjadi di Indonesia termasuk di Jawa Timur.

Pembinaan kewirausahaan mahasiswa juga diharapkan dapat menghasilkan wirausaha muda berbasis keilmuan sehingga menaikkan rasio wirausaha nasional diatas 2 % sebagaimana negara-negara maju. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2018 yang cukup tinggi (111.233) dengan jumlah pengangguran 93.624 berasal dari lulusan S1 dan 17.599 lulusan D3 secara tidak langsung dapat terselesaikan. Pembinaan kewirausahaan juga diharapkan dapat mengubah pola pikir lulusan perguruan tinggi dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).

Universitas Merdeka (Unmer) Madiun mengembangkan program penciptaan lapangan kerja baru dan mendorong terciptanya jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) bagi *fresh graduate* Unmer. Program-program kewirausahaan telah dikembangkan oleh Unmer madiun sesuai arahan kemenristekdikti tentang Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (belmawa.ristekdikti.go.id) untuk menciptakan pengusaha baru dan menurunkan tingkat pengangguran. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut tentang program studi yang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 1.1

**Jumlah Satuan Kredit Semester Mata Kuliah Kewirausahaan di Universitas
Merdeka Madiun**

Jumlah sks	Fakultas	Jurusan
3/semester 7	Ekonomi	Manajemen dan Akuntansi
3/semester 7	Hukum	Hukum
3/semester 7	Pertanian	Agroteknologi

Sumber : unmermadiun.ac.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa jurusan di Universitas Merdeka Madiun mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan sebanyak 3 sks dimana hal itu cukup bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan baik dalam pembelajaran tatap muka dan tugas yang terstruktur per minggu per semester. Sedangkan penelitian ini fokus kepada mahasiswa semester akhir Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun karena mahasiswa tersebut mendapatkan mata kuliah yang menunjang untuk penerapan kewirausahaan seperti manajemen operasi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan manajemen sumber daya manusia.

Unmer tidak hanya memberikan mata kuliah *entrepreneursip* langsung kepada mahasiwanya tapi juga memberikan wadah bagi mahasiswa Unmer untuk mengembangkan minat di *entrepreneurship* dengan membentuk ukm KOPMA (Koperasi Mahasiswa) Cendekia Sejahtera (www.unmermadiun.ac.id). KOPMA

Melalui wadah inilah mahasiswa kemudian diberikan berbagai macam ilmu, mentoring, dan motivasi yang dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* mahasiswa serta memberikan bantuan dan dukungan bagi mahasiswanya yang mengikuti Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI).

Pelatihan dan seminar yang diadakan Universitas Merdeka Madiun dengan narasumber orang yang sudah berpengalaman dalam wirausaha di kota Madiun diharapkan membantu mencari solusi masalah tersebut yang merupakan tantangan berat bagi anak-anak usia produktif yang ingin mengembangkan jiwa dan semangat wirausaha (www.madiunkota.go.id). Hambatan lain yang menghambat semangat kewirausahaan anak-anak muda di usia produktif juga datang dari sistem sosial. Banyak dari mereka yang memilih untuk masuk ke perguruan tinggi. Opini publik sering menghambat semangat mahasiswa berwirausaha seperti sekolah tinggi-tinggi harus bekerja di perusahaan profesional (May Chu, 2012). Dalam konteks ini disadari bahwa dasar dalam pembelajaran kewirausahaan adalah dari kebijakan pendidikan tinggi untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan. Selain itu pelatihan dan seminar sering dilakukan karena sadar bahwa tantangan yang paling berat dihadapi anak-anak muda di usia produktif adalah ketika mengembangkan kewirausahaan bersumber dari diri mereka sendiri seperti takut akan gagal, modal produksi, keahlian kerja, tidak berani mengambil resiko, dan tidak tahu harus berbuat darimana untuk memulai usaha.

Bantuan modal sebesar Rp 12 Miliar dari Pemkot Madiun dan ditambah dari BUMN yang berpusat di Kota madiun, PT. Inka yang tiap tahunnya

memberikan permodalan Rp 2-3 Miliar telah disiapkan untuk setiap rintisan usaha baru dan dapat memotivasi bagi yang lain untuk mengembangkan usaha sehingga pertumbuhan perekonomian di Kota Madiun dapat lebih baik (www.madiunkota.go.id). Sedangkan bantuan berupa pengurusan izin usaha kecil dan menengah yang tanpa biaya tentu menjadi motivasi semangat bagi para pelaku bisnis yang baru merintis (www.madiunkota.go.id).

Meskipun pemerintah Kota Madiun dan Universitas Merdeka madiun telah mengeluarkan paket kebijakan seperti yang telah disebutkan diatas untuk mendorong *entrepreneurial intentios* bagi mahasiswa, perkembangan kewirausahaan di Madiun bisa dibilang masih kurang dari harapan yang ingin dicapai oleh pemkot Madiun. Hal ini terjadi karena adanya berbagai hambatan yang dialami oleh para pengusaha atau *entrepreneur* di negara maju dan berkembang ketika memulai bisnis dan mengembangkan bisnis mereka (OECD, 2011) menjadi penyebab terjadinya hal tersebut. Memang tidak dapat dipungkiri, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi niat atau intensi seseorang untuk berwirausaha disamping adanya hambatan yang dialami oleh individu tersebut.

Peran lingkungan terdekat seperti keluarga yang mempunyai usaha berkontribusi terhadap sikap mahasiswa tentang menciptakan lapangan kerja dan menjadi *entrepreneur* (Light and Bonacich, 1988). Bahkan latar belakang keluarga atau pengalaman masa kecil, paparan kepada orang lain dalam bisnis, dan pengalaman kerja sebelumnya mempengaruhi pengembangan sikap yang berhubungan dengan kewirausahaan (Morris dan Lewis, 1995). Peran Keluarga

terutama orang tua akan memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk memulai sikap berwirausaha.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *entrepreneurial intentions* bagi mahasiswa Universitas Merdeka Madiun. Karena mereka masih dalam tahap menentukan pilihan karir apakah akan bekerja profesional atau menjadi wirausaha. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka (Unmer) yang berada di kota Madiun. Hal ini karena Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun telah menjalankan program kewirausahaan yang sesuai arahan kemenristekdikti tentang Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan seperti adanya kelas kewirausahaan ukm KOPMA (Koperasi Mahasiswa) Cendekia Sejahtera yang telah membekali mahasiswa pemahaman terkait *entrepreneurship*, sehingga dalam hal ini secara tidak langsung mereka telah memahami dan memiliki pandangan terkait *entrepreneurship*. Dinamika ekonomi, sosial dan budaya yang cukup jauh berbeda antara Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia dan Madiun tentunya juga mempengaruhi kemampuan *entrepreneurial intentions* dari *fresh graduate*. Mahasiswa yang kuliah di kota Madiun diharapkan dapat menemukan *entrepreneurial intentions* ketika mereka menempuh pendidikan di bangku kuliah sehingga ketika mereka lulus kuliah mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru yang baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat sekitar di Kota Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *family's entrepreneurial model performance* berpengaruh positif terhadap *attitude toward entrepreneurial behavior* ?
2. Apakah *university environment* berpengaruh positif terhadap *attitude toward entrepreneurial behavior* ?
3. Apakah *entrepreneurial barriers* berpengaruh negatif terhadap *attitude toward entrepreneurial behavior* ?
4. Apakah *attitude toward entrepreneurial behavior* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Family's Entrepreneurial Model Performance* terhadap *attitude toward entrepreneurial behavior*
2. Untuk mengetahui pengaruh *university environment* terhadap *attitude toward entrepreneurial behavior*
3. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial barriers* terhadap *attitude toward entrepreneurial behavior*
4. Untuk mengetahui pengaruh *attitude toward entrepreneurial behavior* terhadap *entrepreneurial intention*

1.4 Manfaat Penelitian

Memperhatikan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi mahasiswa yang ingin terjun di bidang *entrepreneurship* agar mereka dapat melihat hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dan dikembangkan agar *entrepreneurial intentions* mereka melekat kuat dalam dirinya.
2. Memberikan pengertian akan pentingnya *entrepreneurial intentions* pada mahasiswa agar nantinya setelah lulus nanti mereka dapat menjadi *entrepreneur* yang sukses sehingga nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan diri, masyarakat sekitar, bangsa, dan negara.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Universitas Merdeka Madiun pada umumnya, dan Pemerintah Kota Madiun pada khususnya dalam meningkatkan kualitas kurikulum, program-program, dan bantuan serta dukungan bagi *entrepreneur* potensial dalam meningkatkan *entrepreneurial intentions* mahasiswa Universitas Merdeka Madiun
4. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang *entrepreneurship* dan sumberdaya manusia.

1.5 Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas bagaimana dan seberapa besar pengaruh

faktor *Attitude Toward Entrepreneurial Behavior* dengan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan menguji objektivitas teori dan menguji hubungan kausalitas sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan secara umum (Creswell, 2010). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan pada data yang terdiri dari angka, dan dapat dianalisa menggunakan prosedur statistik.

Penelitian ini memiliki tujuan meneliti dan menguji Pengaruh pengaruh *Family's Entrepreneurial Role Model Performance, University Environment* dan *Entrepreneurial Barriers* terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan dimediasi oleh *Attitude Toward Entrepreneurial Behavior* mahasiswa semester akhir Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun.

1.6 Sistematika Tesis

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian dimulai dari perumusan masalah dan penentuan tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah. Kemudian dilakukan perancangan metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang dipakai, setelah itu melakukan pembahasan dengan cara mengeksplorasi temuan penelitian